

Pengaruh Metode *Talaqqi, Tafahhum, Tikrar* dan *Muraja'ah* (3T+1M) Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri di Ma'had Darut Tahfiz Al-Ikhlas

Anggia Risma Dewi

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
e-mail: 211003091@student.ar-raniry.ac.id

M. Duskri

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
e-mail: m.duskri@ar-raniry.ac.id

Khairiah Syahabuddin

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
e-mail: khairiah.syahabuddin@ar-raniry.ac.id

DOI: 10.22373/tadabbur.v6i2.698

Abstract

This research aims to determine and analyze the application of tahfiz learning using the *talaqqi, tafahhum, tikrar, and murja'ah* (3T+1M) methods in learning the Qur'an., and to determine the effectiveness of these methods on students memorization and to find out and analyze the influence of the methode on students motivation in memorizing the Al-Qur'an. this research uses descriptive qualitative research methodes. .Data collection through observation, interviews, memorization tests and distributing questionnaires. The research result show that the application of tahfiz learning using the 3T+1M method is implemented well. The effectiveness of the 3T+1M method for memorizing the Al-Qur'an is categorized as very good with average scores of memorization tests and distributing questionnaires. The research result show that the application of tahfiz learning using the 3T+1M method is implemented well. The effectiveness of the 3 T+1m method for memerizing the Al-Qur'an is categorized as very good with average scores of 88, 92, and 84. Above the KKM tahfiz score limit, namely 80. The influence of the *talaqqi, tafahhum, tikrar, and muraja'ah* (3T+1M) on the motivation of students in memorizing the Al-Qur'an in Daarut Tahfiz Al-Ikhlas has been very good in persevering in memorizing the Al-Qur'an and is tenacious in repeating his memorization and has high willingness to memorize the Qur'an.

Keywords: *Talaqqi; Tafahhum; Tikrar; Muraja'ah; memorizing the Al-Qur'an*

A. Pendahuluan

Dewasa ini, telah hadir sekolah-sekolah Islam di Indonesia yang memfokuskan pada pembinaan Tahfizul Qur'an terhadap siswa dengan memfasilitasi siswa dalam belajar ilmu pengetahuan umum dan bersinergi dengan kegiatan menghafal Al-Qur'an, mempelajari ilmu di bidang akademik sekaligus Tahfizul Qur'an sebagai modal untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, tidak terkecuali sekolah-sekolah Islam yang ada di Aceh.

Upaya pembinaan tahfiz ini sejalan dengan semangat muslim Indonesia. Tujuan program tahfizul Qur'an ini adalah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik penghafal Al-Qur'an yang berkarakter dan menguasai ilmu pengetahuan tentang Al-Qur'an, memberi nuansa dan wacana baru bagi pendidikan Islam. Khususnya bagi pendidikan Al-Qur'an guna mencetak generasi *Qur'ani* dan generasi Islami yang *Ulul Albab*.

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.¹ Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar motivasi merupakan daya penggerak di dalam diri siswa untuk belajar, sehingga tanpa adanya motivasi siswa tidak akan memiliki keinginan untuk belajar. Penting bagi guru mengetahui motivasi belajar siswa karena sebenarnya gurulah yang lebih memahami motivasi belajar siswa karena dengan guru mereka paling banyak melewati masa belajar.²

Sejatinya dalam setiap proses belajar mengajar pasti membutuhkan metode belajar yang benar. Metode jauh lebih penting dari materi. Demikian pentingnya suatu metode dalam proses pendidikan dan pengajaran. Sebuah proses belajar bisa dikatakan tidak berhasil apabila dalam proses tersebut tidak menggunakan metode dikarenakan metode menempati posisi kedua terpenting setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran, seperti tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.

Sebuah metode dikatakan baik dan cocok manakala bisa mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud. Begitupun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan

¹ Emda, Amna. "Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran." *Lantanida Journal*, Vol. 5, No. 2 (2018), hlm. 172-182.

² Retno Endah SM, "Metode Sebagai Motivasi Ekstrinsik Bagi Siswa dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Pembelajaran*, Vol. 3, No.1, 3 (2007), hlm. 42.

Pengaruh Metode *Talaqqi, Tafahhum, Tikrar* dan *Muraja'ah* (3T+1M) Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri di Ma'had Darut Tahfiz Al-Ikhlas

berpengaruh kuat dalam proses hafalan Al-Qur'an, sehingga tercipta keberhasilan dalam menghafalnya dengan baik.³ Begitupun sebaliknya jika proses hafalan Al-Qur'annya rumit dan susah ditempuh maka pastinya ada yang keliru dari proses tersebut, salah satunya adalah metode pembelajaran yang digunakan. Mengingat setiap anak memiliki gaya belajar yang berbeda maka kita sebagai guru harus memahami itu dan mencari metode yang tepat agar setiap anak mampu menerapkan ilmu dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal di Ma'had Darut Tahfiz Al-Ikhlas terkhusus pada program intensif, hafalan Al-Qur'an merupakan program unggulan di pesantren tersebut, dan pada program intensif ini dikhususkan untuk menghafal Al-Qur'an dengan target hafalan 30 juz selama 2 tahun. Adapun teknik menghafal santri dalam program intensif ini yaitu dengan cara menggunakan patokan Al-Qur'an standar/pojok yaitu Al-Qur'an yang setiap sudut halaman ditutup dengan akhir hayat, dalam 1 juz = 10 lembar, 10 lembar = 20 halaman, ditargetkan dalam satu hari santri akan menghafal minimal 1 halaman, berarti dalam 20 hari santri sudah menghafal 1 juz, 1 bulan = 1,5 juz, 20 bulan = 30 juz, sisa 4 bulan untuk melancarkan semua hafalan 30 juz.

Adapun penjelasan di atas merupakan ketentuan teknik menghafal yang ditargetkan oleh lembaga ma'had dalam mencapai target hafalan Al-Qur'an pada program intensif. Akan tetapi dalam setiap perencanaan tidak selalu mencapai hasil yang maksimal, tentu ada kendala dan hambatan yang dialami sehingga capaian target tersebut tidak tercapai dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh seorang ustaz yang mengajar di bidang tahfiz dan juga merangkap sebagai wakil ma'had pada program reguler beliau mengatakan bahwa secara keseluruhan yang mencapai target hafalan Al-Qur'an sekitar 60 %-70%.⁴ Sisanya 30%-40% santri yang tidak mencapai target hafalan.⁵

Menurut pengamatan langsung peneliti mewawancarai salah seorang ustazah dan beberapa santriwati mengenai kendala ataupun masalah yang dihadapi oleh santriwati dalam proses pembelajaran tahfiz. Berikut beberapa masalah yang peneliti dapatkan diantaranya adalah terdapat santri yang hafalannya masih 1 juz sedangkan jangka waktu menghafal sudah berlangsung 1 tahun. Hal ini disebabkan karena

³ Armei Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Ciputat Press, 2022), hlm. 107.

⁴ Hasil Observasi dengan ustaz Satriya Andheki selaku wakil pimpinan ma'had Daarut Tahfiz Al-Ikhlas Aceh Besar.

⁵ Sumber data: Hasil wawancara dengan Ustaz Satria selaku guru tahfiz dan wakil ma'had pada tanggal 3 Mei 2024.

kurangnya motivasi dalam diri santri untuk bangkit mengejar target hafalannya. Tidak serius dalam menghafal, dan malas untuk *muraja'ah* (mengulang) kembali hafalannya.

Tidak memiliki target hafalan juga merupakan suatu kendala. Sebagaimana yang terjadi di lapangan terdapat santri yang sudah berada di bangku kelas 3 MTs dengan waktu 3 tahun di pesantren namun hafalannya masih juz 1 dan 10 halaman. Anak ini biasanya disebut dengan anak bengkel atau dengan istilah lainnya anak yang butuh diperbaiki, dan biasanya anak tersebut akan diserahkan ke guru khusus yang siap membimbingnya. Bagaimana tidak selama 3 tahun di pesantren anak tersebut hanya mampu menghafal sebanyak 10 halaman dari juz 1. Pada akhirnya, hafalannya tidak berjalan dan tertinggal dari yang lain.

Masalah berikutnya yaitu mengganti Al-Qur'an yang lama ke Al-Qur'an yang baru sehingga membuat santri kesulitan dalam menghafal karena sudah berbeda bentuk dan halamannya. Hal ini diceritakan oleh salah seorang ustazah yang menjelaskan bahwa ada sebagian santri yang suka menggonta-ganti Al-Qur'annya. Jika kita konsisten menghafal hanya pada satu Al-Qur'an saja maka dengan mudah bisa mengingat posisi atau letak ayatnya ada di bagian mana, namun jika Al-Qur'annya berganti maka ingatan terhadap posisi letak ayat Al-Qur'an pasti sudah berbeda. Hal ini terlihat biasa, namun tidak bisa disepelekan, karena menghafal Al-Qur'an dari awal dengan menggunakan dan memfokuskan kepada satu Al-Qur'an saja akan terasa lebih mudah dan lancar dalam mengingat dan menghafalnya.

Hilang hafalan karena malas untuk *muraja'ah* juga menjadi poin masalah dalam mencapai target hafalan. Siapapun yang menghafal Al-Qur'an maka dia harus siap berhadapan dengan yang namanya *muraja'ah*, karena sampai kapanpun hafalan dengan *muraja'ah* itu tidak akan pernah lepas. Sebagaimana dikatakan bahwa *muraja'ah* adalah kunci sukses seorang penghafal Al-Qur'an.⁶ Begitu pentingnya *muraja'ah* dalam proses menghafal, penyebab dari santri malas untuk *muraja'ah* biasanya dikarenakan kelalaian mereka terhadap hafalan, menganggap hafalan tidak terlalu penting, sehingga santri menyibukkan dirinya dengan hal-hal duniawi yang dapat melemahkan hafalannya, seperti melakukan maksiat, berkata tidak jujur, pura-pura sakit dan malas shalat sehingga membuat santri tersebut hilang hafalannya.

⁶ Khattab-Banjarmasin, Umar Bin. "The Repetition (Muraja'ah) Alternative Method to Motivate Santriwati Memorizing the Qur'an in Ma'had Tahfidzul Quran." *Jour of Adv Research in Dynamical & Control Systems*, Vol. 12, No. 8, (2020).

Pengaruh Metode *Talaqqi, Tafahhum, Tikrar* dan *Muraja'ah* (3T+1M) Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri di Ma'had Darut Tahfiz Al-Ikhlas

Berdasarkan masalah di atas yaitu untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an itu membutuhkan perjuangan yang luar biasa, ketika masih dalam proses menghafal ia harus berusaha menggapainya dengan menjaga lisan, *qalbu* dan perbuatannya. Apabila cita-citanya sudah tercapai dengan menjadi seorang hafiz/hafizah yang telah mengkhatamkan Al-Qur'an sebanyak 30 juz maka sebenarnya tanggung jawabnya menjadi lebih besar yaitu dengan cara menjaga hafalan dan tidak lupa untuk *muraja'ah* seumur hidup dan dijamin dalam kehidupannya sehari-hari.

Motivasi yang harus ditingkatkan adalah motivasi dalam *muraja'ah*. Santri malas sekali *muraja'ah*, tidak ada niat sedikitpun dari dalam diri mereka. Sebagaimana dalam 1 halaqah terdapat 20 santri, namun hanya 5 santri yang mampu menyeter hafalannya. Yang lain tidak menyeter, ada yang sibuk berbicara. Ketika ustazahnya memberi hukuman dengan menyuruhnya untuk berdiri, santri bukannya takut malah menghayal sendiri dan tidak lanjut menghafal.

Masalah selanjutnya yaitu sering pulang kampung, seminggu pulang, seminggu sakit, dan seminggu lagi hafalan tidak berlanjut sehingga menjadi tidak lancar. Dengan berbagai macam alasan yang diberikan. Apabila santri sering tidur maka solusinya ada pada guru halaqah yang sedang mengajar. Dan jika sering pulang maka itu menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru asrama. Dan apabila permasalahannya ada pada *tasmi'* (mengulang hafalan baru) maka solusinya yaitu dengan motivasi. Semuanya itu kembali kepada diri santri bagaimana ia mencerna dan menanggapi motivasi yang diberikan oleh gurunya.

Kurangnya motivasi untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, hal ini diceritakan oleh salah seorang ustazah yang memiliki seorang anak didiknya yang sangat sulit untuk menghafal. Ia terpaksa melakukannya karena paksaan kedua orangtuanya. Hasilnya ia menjadi tidak siap dalam menghafal dan tertinggal jauh dari teman-teman yang setingkat dengannya. Sebagai seorang guru, tak henti-hentinya ustazah tersebut selalu memberikan nasehat dan juga semangat kepada santrinya agar ia bisa menghafal dengan sungguh-sungguh dan tercapai cita-citanya. Kurangnya motivasi ini dapat juga disebabkan oleh metode atau cara yang dilakukan guru terhadap proses hafalannya yang mungkin sulit untuk dipahami.

Adapun bentuk motivasi yang diberikan oleh pesantren tersebut adalah dengan membebaskan SPP bagi yang bisa syahadah (*khatam* Al-Qur'an) dan diwisudakan. Setiap ada yang *mukammal* (menyempurnakan) hafalan sebanyak 15 juz maka

mendapatkan penghargaan berupa sertifikat. Ini merupakan bentuk dukungan dan dorongan dari pihak pesantren agar para santri termotivasi dan ingin meraihnya. Terlepas dari itu semua, guru hanya mampu memberikan nasihat, dorongan, dukungan serta doa'a untuk santri-santrinya agar terwujudnya cita-cita untuk menjadi seorang penghafal Al-Qur'an.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, dapat kita simpulkan bahwasanya motivasi dan metode menghafal merupakan poin penting dalam mewujudkan hafalan Al-Qur'an. Motivasi dan metode merupakan dua hal yang sangat berkaitan dalam proses pembelajaran tahfiz yang mefokuskan pada terwujudnya hafalan Al-Qur'an yang maksimal dan untuk menuntaskan tujuan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan. Sebagaimana kita ketahui bahwa metode adalah suatu jalan atau cara yang teratur dan terfikirkan secara matang yang akan ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

Berangkat dari beberapa masalah di atas peneliti ingin menjelaskan empat metode yang dapat memudahkan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Di antaranya yaitu metode *talaqqi*, *tafahhum*, *tikrar* dan *muraja'ah*. Adapun keempat metode ini sudah terlaksana dalam setiap pembelajaran tahfiz. Namun di sini peneliti ingin membahas bagaimana sebenarnya yang dimaksud dengan keempat metode tersebut secara terperinci.

Adapun metode yang pertama yaitu metode *talaqqi*. *Talaqqi* secara bahasa berarti bertemu langsung. Istilah ini terdapat dalam metodologi pengajaran Al-Qur'an. Suatu metode yang mengajarkan Al-Qur'an secara langsung merupakan metode *talaqqi*. Artinya pengajaran Al-Qur'an itu diterima dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut ke mulut kepada santrinya. Metode ini sering digunakan dalam pembelajaran tahfiz. Metode ini mampu membuat guru terasa lebih leluasa dalam mengawasi perkembangan siswanya secara langsung. Selain itu, anak dapat melihat langsung gerakan bibir pendidik dalam mengucapkan makharijul huruf karena berhadapan secara langsung.⁸

Metode *talaqqi* yaitu memperdengarkan hafalan Al-Qur'an yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru tersebut haruslah seorang hafiz Al-Qur'an

⁷ Purwadarminta, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif* (Bandung: Falah Production, 2010), hlm. 7.

⁸ Salma Nadhifa Asy-Syahida, "Studi Komparasi Metode *Talaqqi* dan Metode *Tilawati* dalam Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam di Indonesia*, Vol. 4. No. 2. (2020), hlm. 187.

Pengaruh Metode *Talaqqi*, *Tafahhum*, *Tikrar* dan *Muraja'ah* (3T+1M) Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri di Ma'had Darut Tahfiz Al-Ikhlas

yang telah mantap agama dan *ma'rifatnya*, serta dikenal mampu menjaga dirinya. *Talaqqi* merupakan cara menyampaikan bacaan Al-Qur'an secara *musyafahah* (santri melihat pergerakan bibir guru secara tepat) yaitu berhadapan langsung dengan santri dalam posisi duduk dengan tenang dan nyaman.

Kemudian guru membimbing santri untuk mengulang-ulang ayat yang dibacakan dengan memperdengarkan kepada santri sampai benar-benar hafal.⁹ Metode *talaqqi* merupakan metode yang dianggap paling sesuai untuk anak-anak usia dini. Tetapi realitanya anak-anak yang sudah bersekolah setingkat MTs atau MA juga masih membutuhkan metode *Talaqqi*. Hal ini dikarenakan bacaan ataupun pelafalan bunyi Al-Qur'an yang masih belum tepat sesuai dengan ketentuan *makharijul huruf*.

Adapun metode yang kedua, yaitu metode *tafahhum*. *Tafahhum* berasal dari bahasa Arab yaitu *فَهُمَّ - فَهُمَّ* yang berarti "memahami". Yaitu memahami arti atau kandungan dari surah yang dihafalkan. Dalam rangka memahami dan mempelajari Al-Qur'an dengan baik maka hal yang paling penting dilakukan adalah memahami arti dan makna dari bacaan yang ada di dalam Al-Qur'an. Metode *tafahhum* ini sangat penting, sebab ketika santri mengetahui arti dan makna suatu bacaan yang mereka hafal, dan apabila suatu saat mereka lupa dengan hafalannya, kemudian guru menyebutkan makna dari surah yang sedang santri tersebut mencoba untuk mengingatnya. Kemungkinan santri untuk mengingat kembali hafalannya akan lebih besar.¹⁰

Metode *tafahhum* merupakan suatu upaya untuk memahami satu sama lain dan mengetahui secara mendalam dengan cara yang jelas dan baik. Oleh karena itu, memahami arti dari bacaan Al-Qur'an yang akan dihafal adalah tujuan dari metode *tafahhum*. Namun orang yang disarankan untuk memahami Al-Qur'an saat menghafal adalah remaja dan dewasa. Usia remaja dan dewasa lebih mudah dalam memahami arti bacaan Al-Qur'an dikarenakan rentang usia remaja sudah lebih mampu menguasai hafalan dan juga terjemahan Al-Qur'an.

Adapun metode yang ketiga yaitu metode *tikrar*. Kata *At-tikrar* التكرار adalah masdar dari kata kerja *كر* yang terdiri dari kumpulan kata dengan huruf *ك - ر - ر*. Kata *tikrar* dalam bahasa Arab (*كر - يكرر - تكرر*). Yang bermakna mengulang-ngulang. Berdasarkan definisi itu maka pengertian metode *tikrar* adalah proses mempraktikkan

⁹ Tika Kartika, "Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Berbasis *Talaqqi*," *Jurnal Islamic Educational Management*. Vol. 4. No. 2, (2019), hlm. 248.

¹⁰ Ai Siti Khodijah, "Implimentasi Metode Pembelajaran 3T+1M Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Santri di TPQ Nurul Huda," *Jurnal Al-Khair*, (2023), hlm. 185.

langsung sesuatu yang sistematis dengan cara dilakukan berulang-ulang secara teratur dan tertib sehingga mampu berfikir dengan baik untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Adapun tokoh penggagas metode *tikrar* ini yaitu Ustaz Hanim Thobari, merupakan seorang da'i dari Sanggata, Kabupaten Kutai Timur. Sejak tahun 2014 secara efektif beliau mengembangkan metode menghafal Al-Qur'an yaitu dengan cara menghafal tanpa menghafalkan ayat.¹¹

Adapun metode keempat yaitu metode *muraja'ah*. Secara bahasa *muraja'ah* berasal dari bahasa Arab (رجع - يرجع) yang berarti kembali. Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkannya. *Muraja'ah* juga bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala. Ada beberapa materi yang perlu untuk dihafalkan. Setelah dihafalpun masih perlu untuk diulang atau *dimuraja'ah*. Hal yang perlu dilakukan dalam metode pengulangan berkala ialah mencatat dan membaca ulang catatan.¹²

Penelitian yang dilakukan oleh Zulfan Afendi dkk., menunjukkan bahwa 1) tahapan perencanaan dalam menerapkan metode 3T+1M dilakukan dalam tiga bentuk, yaitu membuat target hafalan, membuat program hafalan Al-Qur'an dan membuat jadwal kegiatan. 2) tahapan pelaksanaan penerapan metode 3T+1M dilakukan dengan menerapkan metode *tikrar*, *tafahhum*, dan metode *tasmi' walmuraja'ah*. Penerapan metode ini disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan dari program tahfiz yang telah disusun sebelumnya. Penerapan metode 3T+1M sangat memberikan dampak yang besar terhadap jalannya pembelajaran tahfiz. 3) tahapan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan menyuruh siswa mengulangi hafalan, melakukan penyetoran hafalan, serta *muraja'ah* hafalan. Evaluasi pembelajaran tahfiz dilakukan untuk menilai dan mengetahui perkembangan hafalan siswa baik dari segi kuantitas maupun kualitas hafalan mereka.¹³

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Qusnul Qhotimah dan Muhammad Ja'far Nashir bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh penerapan metode *talaqqi* terhadap keberhasilan hafalan Al-Qur'an. Penelitian ini menunjukkan bahwa

¹¹ Muhammad Adithya, dkk. "Pengaruh Penggunaan Metode *Tikrar* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surah Asy-Syams Siswa Kelas IV di SD Islam Cendekia Bukit Tinggi," *Jurnal Sadewa*, Vol. 1. No. 4, (2023). hlm. 44.

¹² Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakter* (Bekasi: PT Tujuh Samudera, 2013), hlm. 184.

¹³ Zulfan Efendi, dkk. "Implimentasi Metode Menghafal Al-Qur'an 3T+1M pada Rumah Tahfiz Se Kabupaten Tanah Datar," *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol 5, No. 3, (2023), hlm. 132.

Pengaruh Metode *Talaqqi*, *Tafahhum*, *Tikrar* dan *Muraja'ah* (3T+1M) Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri di Ma'had Darut Tahfiz Al-Ikhlas

setelah diterapkan metode *talaqqi*, siswa yang mencapai kategori baik ada 94,4%, kategori cukup 5,5%, dan tidak ada yang berkategori rendah.¹⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Rosikhatul Baroroh, Ahmad Haromaini dan M. Asep Rahmatullah dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang dari 134 populasi kelas X dan XI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan menghafal Al-Qur'an sebesar 68,36 dan ada 63% siswa yang mencapai nilai di atas rata-rata.¹⁵

Penelitian yang dilakukan oleh Exlis Adibah Silvia Risma juga menunjukkan bahwa jika pada saat anak memiliki kemauan untuk menghafal, dalam 1 minggu bisa mendapat 2-3 hafalan surat. Tetapi khusus untuk surat yang jumlahnya kurang dari 10 ayat. Untuk surat yang jumlah ayatnya banyak seperti pada surat Al-Fajr, An-Nazi'at dan surat lainnya bisa membutuhkan waktu satu minggu untuk menghafal 1 surat. Jadi metode talqin, (*tasmi'*), tafahum, *tikrar* dan *muraja'ah* (3T+1M) ini membuahkan hasil hafalan Al-Qur'an pada anak tunanetra yaitu adanya peningkatan hafalan Al-Qur'an pada anak.¹⁶

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai beberapa problematika yang dialami dalam menghafal Al-Qur'an dan kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang terjadi di lapangan peneliti menyadari bahwa begitu pentingnya motivasi dan metode pembelajaran tahfiz untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, nyaman serta berintelektual dan penerapan metode pembelajaran tahfiz yang menarik guna mewujudkan kemampuan dan kelancaran hafalan Al-Qur'an. Maka Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melihat lebih jauh lagi dan mengadakan penelitian tentang Pengaruh Metode *Talaqqi*, *Tafahhum*, *Tikrar*, dan *Muraja'ah* (3T+1M) Terhadap Hafalan Al-Qur'an dan Motivasi Santri di Ma'had Darut Tahfiz Al-Ikhlas Aceh Besar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif-kuantitatif dengan metode deskriptif. Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah di Ma'had Daarut Tahfiz Al-

¹⁴ Qusnul Qhotimah dan Muhammad Ja'far Nashir, "Pengaruh Penerapan Metode *Talaqqi* Terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an," *Jurnal Program Studi PGMI*. Vol. 10. No. 3. (2023), hlm. 149.

¹⁵ Rosikhatul Baroroh, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Tikrar* terhadap Kemampuan Menghafal Peserta Didik pada Mata Pelajaran Tahfiz Qur'an MA Tarbiyah Islamiyah Kota Tangerang," *Jurnal Islamika (Jurnal Agama, Pendidikan, dan Sosial Budaya)*, Vol. 17. No. 2. (2023), hlm. 40.

¹⁶ Exlis Adibah Silvia Rahma, "Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Netra Melalui Metode Talqin, *Tafahhum*, *Tikrar* dan *Muraja'ah* Sekolah Luar Biasa Maharani," *Jurnal Para Murobbi*, Vol. 6. No. 1. (2020).

Ikhlas Aceh Besar. Adapun data yang digunakan dalam penelitian menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah hasil observasi, wawancara dengan guru tahfiz, koordinator tahfiz pada program intensif, hasil test yang dilakukan oleh guru terhadap santri dan angket penelitian yang diisi oleh santri di Ma'had Daarut Tahfiz Al-Ikhlas Aceh Besar. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah hasil dokumentasi dan gambaran umum tentang ma'had Daarut Tahfiz Al-Ikhlas yang diperoleh dari sekretaris ma'had. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, pedoman wawancara, lembar tes dan angket. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: Pengumpulan Data (*Data Collection*), Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Pembelajaran Tahfiz dengan Metode Talaqqi, Tafahhum, Tikrar, dan Muraja'ah (3T+1M) dalam Proses Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Daarut Tahfiz Al-Ikhlas Aceh Besar

Pembelajaran tahfiz dengan metode *Talaqqi*, *Tafahhum*, *Tikrar* dan *Muraja'ah* di Ma'had Daarut Tahfiz Al-Ikhlas Aceh Besar memiliki tahapan yang berbeda dari setiap metode namun keempat metode ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an. Keempat metode ini merupakan metode gabungan yang dapat diterapkan secara menyatu maupun terpisah. Adapun pembelajaran tahfiz dengan metode talaqqi, tafahhum, tikrar dan muraja'ah di Daarut Tahfiz Al-Ikhlas berjalan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ditentukan dari tiap-tiap metode tersebut.

Metode 3T+1M ini dilaksanakan dengan baik karena langkah-langkah penerapan metode 3T+1M ini tersusun secara sistematis dimana diantaranya terdiri dari penerapan yang berlangsung antara ustaz/ustazah dengan santri. Untuk tahapan pelaksanaannya dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah dari keempat metode tersebut yaitu metode *talaqqi*, *tafahhum*, *tikrar*, dan *muraja'ah*. Dan untuk tahap evaluasinya dilaksanakan berdasarkan evaluasi kelompok dilakukan pada setiap bulan dan bila terjadi penurunan atau peningkatan prestasi pada santri, maka dipindahkan ke halaqah lain yang sesuai dengan tingkatannya.

Pengaruh Metode *Talaqqi*, *Tafahhum*, *Tikrar* dan *Muraja'ah* (3T+1M) Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri di Ma'had Darut Tahfiz Al-Ikhlas

Temuan ini juga didukung dan telah ditemukan hasil oleh Zahara Ashari pada tahun 2023, yang berjudul "*Analisis Metode 3T+1M dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Curup*".¹⁷ Hasil penelitiannya menunjukkan yaitu, *pertama*, penerapan metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah terbagi menjadi tiga tahap, yakni tahap perencanaan yang terbagi menjadi dua yaitu baik dari pihak mahasiswa maupun dari ustazah. Tahap evaluasi diantaranya: evaluasi pertengahan semester diantaranya meliputi 4 orang santri maju ke depan untuk sambung ayat dan pada persemester para santri disuruh maju perindividu untuk menghafalkan hafalan secara menyeluruh. *Kedua*, Faktor pendukung dari menerapkan metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah diantaranya yakni: sering mendengarkan bacaan kaset Al-Qur'an dan mengikuti lomba Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat dari menerapkan metode 3T+1M dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-jami'ah terbagi menjadi 2 antara lain: Faktor internal, seperti: tidak bisa manajemen waktu, kurangnya *muraja'ah*. Sedangkan faktor eksternal yakni: tidak ada "teman" yang sama-sama hendak menghafal Al-Qur'an.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa perencanaan implementasi metode *talaqqi*, *tafahhum*, *tikrar*, dan *muraja'ah* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist siswa meliputi, menyusun perangkat perencanaan pembelajaran, menyiapkan kelas, menyiapkan materi dan menyiapkan media yang dibutuhkan. Kedua dari pelaksanaan terdiri dari tiga bagian yaitu: kegiatan awal (salam, sapa, doa, dan apersepsi). Kegiatan inti (menggunakan metode *talaqqi*, *tafahhum*, *tikrar*, dan *muraja'ah* saat kegiatan menghafal) dan kegiatan penutup (ditutup dengan *muraja'ah* pada hari itu, motivasi dan berdoa). Ketiga mengadakan evaluasi dari beberapa kegiatan, yakni: evaluasi mingguan, tengah semester dan akhir semester. Sedangkan jenis tes yang digunakan adalah tes verbal berupa tes tulis dan tes lisan. Evaluasi tidak hanya fokus pada kekurangan siswanya saja, akan tetapi juga evaluasi dari guru sendiri, mengintropeksi diri sendiri jika dirasa ditemukan masalah-masalah dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Maka penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *talaqqi*, *tafahhum*,

¹⁷ Karolina, Asri, and Alven Putra. "Penerapan Metode 3T+ 1M dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAINCurup." PhD diss., Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.

tikrar, dan *muraja'ah* pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist siswa kelas V dikatakan berhasil karena guru dan siswa merasa nyaman dan mudah menerapkannya. Selain itu, terdapat peningkatan baik dari kualitas dan juga kuantitas hafalan surat pendek siswa. Siswa juga cepat memahami materi yang diajarkan tentang kandungan ayat-ayatnya.¹⁸

Hal ini membuktikan bahwa beberapa landasan teori dan kajian terdahulu sejalan dengan hasil temuan penelitian ini dimana penerapan pembelajaran tahfiz dengan menggunakan metode talaqqi, tafahhum, tikrar, dan muraja'ah (3T+1M) ini dikatakan berhasil serta mudah untuk diterapkan dalam setiap pembelajaran tahfiz.

2. Pengaruh Metode Talaqqi, Tafahhum, Tikrar, dan Muraja'ah (3T+1M) terhadap Motivasi dalam Menghafal Al-Qur'an pada santri di Daarut Tahfiz Al-Ikhlas Aceh Besar

Pengaruh metode talaqqi, tafahhum, tikrar, dan muraja'ah (3T+1M) terhadap motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu dapat dilihat berdasarkan 3 sub variabel dari motivasi yaitu yang *pertama* adalah tekun dalam menghafal Al-Qur'an, *kedua* yaitu ulet mengulang hafalan Al-Qur'an, dan yang *ketiga* menunjukkan minat dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun dari ketiga sub variabel tersebut memiliki hasil yang berbeda dimana dari sub variabel yang pertama yaitu dari indikator ketekunan dalam menghafal Al-Qur'an yang menjadi 6 pernyataan angket menjelaskan bahwa ada 52% dari responden menyatakan ketekunan santri sudah sangat baik dalam menyeter hafalan Al-Qur'an, ada 46% dari responden menyatakan ketekunan santri sudah baik dalam menyeter hafalan Al-Qur'an, hanya 2% dari responden yang menyatakan ketekunan santri dalam menyeter hafalan Al-Qur'an masih sedang dan tidak ada yang berkategori rendah.

Adapun dari indikator yang kedua yaitu ulet mengulang hafalan Al-Qur'an yang menjadi 6 pernyataan angket yaitu menjelaskan bahwa ada 47% dari responden menyatakan keuletan santri sudah sangat baik dalam mengulang hafalan Al-Qur'an, ada 43% dari responden menyatakan keuletan santri sudah baik dalam mengulang hafalan Al-Qur'an, hanya 10% dari responden yang menyatakan keuletan santri dalam mengulang hafalan Al-Qur'an masih sedang dan tidak ada yang berkategori rendah.

¹⁸ Sholihah, Fadia Maratush, and Syamsul Huda Rohmadi. "Implementasi Metode Talaqqi dan Talqin dalam Pembelajaran Tahfidz pada Kelas Rendah di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023." PhD diss., UIN Surakarta, 2023.

Pengaruh Metode *Talaqqi*, *Tafahhum*, *Tikrar* dan *Muraja'ah* (3T+1M) Terhadap Hafalan Al-Qur'an Santri di Ma'had Darut Tahfiz Al-Ikhlas

Selanjutnya untuk indikator yang ketiga yaitu menunjukkan minat menghafal Al-Qur'an yang menjadi 8 pernyataan angket yaitu menjelaskan bahwa 34% dari responden menyatakan minat santri sudah sangat baik dalam menghafal Al-Qur'an, ada 59% dari responden menyatakan minat santri sudah baik dalam menghafal Al-Qur'an, hanya 7% dari responden yang menyatakan minat santri dalam menghafal Al-Qur'an masih sedang dan tidak ada yang berkategori rendah.

Temuan ini juga didukung dan telah ditemukan hasil oleh Rona Afrina dan Bambang Trisno pada tahun 2024 yang berjudul "*Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Motivasi Hafalan Al-Qur'an Hadis di MAN 06 Pasaman Barat*".¹⁹ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan kecenderungan informasi kuantitatif. Adapun sampel dari penelitian yang berjumlah 55 orang. Untuk teknik sampling menggunakan teknik sampling keseluruhan dari jumlah ilustrasi yang kurang dari seratus. Adapun sebelum dicoba percobaan anggapan terlebih dulu periset sudah melaksanakan percobaan persyarat berbentuk percobaan normalitas, serta percobaan homogenitas. Buat setelah itu dilanjutkan percobaan anggapan memakai percobaan regresi linear simpel. Hasil riset menampilkan analisa serta ulasan dari informasi riset hasil pengetesan anggapan dari bagan coefficients didapat angka sig. sebesar $0.000 \leq 0.05$, hasilnya bisa disimpulkan kalau elastis tata cara talaqqi (X) mempengaruhi kepada dorongan berlatih anak didik (Y). dikenal thitung sebesar $3.168 \geq$ ttabel 2.006. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode talaqqi (X) mempengaruhi positif serta penting kepada elastis dorongan berlatih (Y) Ha diperoleh. Hasilnya dapat disimpulkan dengan menggunakan metode *talaqqi* terhadap dorongan berlatih anak didik dalam pembelajaran Al- Qur'an perkataan nabi kategori XI di MAN 06 Pasaman Barat.

Hal ini membuktikan bahwa adanya landasan teori dan kajian terdahulu sejalan dengan hasil temuan penelitian ini. Secara teoritik dan empiris terdapat adanya pengaruh yang signifikan antara metode *talaqqi*, *tafahhum*, *tikrar*, dan *muraja'ah* (3T+1M) terhadap motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, berdasarkan temuan data dari ketiga instrumen dapat peneliti simpulkan bahwa metode *talaqqi*, *tafahhum*, *tikrar*, dan *muraja'ah* (3T+1M)

¹⁹ Afrina, Rona, Bambang Trisno, Fajriyani Arsyah, and Puti Andam Dewi. "Pengaruh Metode Talaqqi terhadap Motivasi Hafalan Al-Qur'an Hadis di MAN 06 Pasaman Barat." *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, Vol 3, No. 2 (2024), hlm. 77-87.

dapat memberi pengaruh terhadap hafalan Al-Qur'an dan motivasi santri dalam menghafal. Hal ini berdasarkan temuan data dari observasi, wawancara, tes hafalan Al-Qur'an santri dan penyebaran angket/kuesioner di lapangan. Oleh karena itu, ketiga temuan data tersebut menunjukkan hasil yang sangat baik dan relevan dalam penerapan pembelajaran tahfiz yaitu keempat metode ini diterapkan secara sistematis dan memberi hasil yang maksimal dalam bertambahnya hafalan santri dari setiap harinya sesuai dengan capaian target yang ditentukan serta dapat meningkatkan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an.

D. Penutup

Pembelajaran tahfiz dengan metode *talaqqi*, *tafahhum*, *tikrar* dan *muraja'ah* di Daarut Tahfiz Al-Ikhlas berjalan sesuai dengan tahapan-tahapan yang ditentukan dari tiap-tiap metode tersebut. Metode 3T+1M ini dilaksanakan dengan baik karena langkah-langkah penerapan metode 3T+1M ini tersusun secara sistematis dimana diantaranya terdiri dari penerapan yang berlangsung antara ustaz/ustazah dengan santri. Untuk tahapan pelaksanaannya dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah dari keempat metode tersebut yaitu metode *talaqqi*, *tafahhum*, *tikrar*, dan *muraja'ah*. Dan untuk tahap evaluasinya dilaksanakan berdasarkan evaluasi kelompok dilakukan pada setiap bulan dan bila terjadi penurunan atau peningkatan prestasi pada santri, maka dipindahkan ke halaqah lain yang sesuai dengan tingkatannya. Pengaruh metode *talaqqi*, *tafahhum*, *tikrar*, dan *muraja'ah* (3T+1M) terhadap motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an dapat disimpulkan bahwa santri di Ma'had Daarut Tahfiz Al-Ikhlas sudah sangat baik dalam ketekunan menyeter hafalan Al-Qur'an serta ulet dalam mengulang hafalannya dan memiliki kemauan yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, Rona, Bambang Trisno, Fajriyani Arsyah, and Puti Andam Dewi. "Pengaruh Metode *Talaqqi* terhadap Motivasi Hafalan Al-Qur'an Hadis di MAN 06 Pasaman Barat." *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, Vol 3, No. 2. 2024.
- Ai Siti Khodijah, "Implimentasi Metode Pembelajaran 3T+1M Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Juz 30 Santri di TPQ Nurul Huda," *Jurnal Al-Khair*, 2023.
- Alpiyanto, *Menjadi Juara dan Berkarakter*. Bekasi: PT Tujuh Samudera, 2013.
- Armei Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Ciputat Press, 2022.
- Emda, Amna. "Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran." *Lantanida Journal*, Vol. 5, No. 2. 2018.
- Exlis Adibah Silvia Rahma, "Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Tuna Netra Melalui Metode *Talqin*, *Tafahhum*, *Tikrar* dan *Muraja'ah* Sekolah Luar Biasa Maharani," *Jurnal Para Murobbi*, Vol. 6. No. 1. 2020.
- Karolina, Asri, and Alven Putra. "Penerapan Metode 3T+ 1M dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an di Ma'had Al-Jami'ah IAINCurup." PhD diss., Institut Agama Islam Negeri Curup, 2023.
- Khattab-Banjarmasin, Umar Bin. "The Repetition (*Muraja'ah*) Alternative Method to Motivate Santriwati Memorizing the Qur'an in Ma'had Tahfidzul Quran." *Jour of Adv Research in Dynamical & Control Systems*, Vol. 12, No. 8, 2020.
- Muhammad Adithya, dkk. "Pengaruh Penggunaan Metode *Tikrar* Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Surah Asy-Syams Siswa Kelas IV di SD Islam Cendekia Bukit Tinggi," *Jurnal Sadewa*, Vol. 1. No. 4, 2023.
- Purwadarminta, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production, 2010.
- Qusnul Qhotimah dan Muhammad Ja'far Nashir, "Pengaruh Penerapan Metode *Talaqqi* Terhadap Keberhasilan Hafalan Al-Qur'an," *Jurnal Program Studi PGMI*. Vol. 10. No. 3. 2023.
- Retno Endah SM, "Metode Sebagai Motivasi Ekstrinsik Bagi Siswa dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Ilmiah Pembelajaran*, Vol. 3, No.1, 3. 2007.
- Rosikhatul Baroroh, "Pengaruh Metode Pembelajaran *Tikrar* terhadap Kemampuan Menghafal Peserta Didik pada Mata Pelajaran Tahfiz Qur'an MA Tarbiyah Islamiyah Kota Tangerang," *Jurnal Islamika (Jurnal Agama, Pendidikan, dan Sosial Budaya)*, Vol. 17. No. 2. 2023.

- Salma Nadhifa Asy-Syahida, “Studi Komparasi Metode Talaqqi dan Metode Tilawati dalam Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an,” *Jurnal Pendidikan Islam di Indonesia*, Vol. 4. No. 2. 2020.
- Sholihah, Fadia Maratush, and Syamsul Huda Rohmadi. "Implementasi Metode Talaqqi dan Talqin dalam Pembelajaran Tahfidz pada Kelas Rendah di SDIT Taqiyya Rosyida Kartasura Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2022/2023." PhD diss., UIN Surakarta, 2023.
- Tika Kartika, “Manajemen Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an Berbasis Talaqqi,” *Jurnal Islamic Educational Management*. Vol. 4. No. 2, 2019.
- Zulfan Efendi, dkk. “Implimentasi Metode Menghafal Al-Qur’an 3T+1M pada Rumah Tahfiz Se Kabupaten Tanah Datar,” *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, Vol 5, No. 3, 2023.